

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA PELAKU UMKM DI DESA KERTAJAYA KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

I Gede Adiputra<sup>1</sup>, Theresa Gunawan<sup>2</sup> & Jason Arthawijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [gedea@fe.untar.ac.id](mailto:gedea@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [theressa.115210449@stu.untar.ac.id](mailto:theressa.115210449@stu.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [jason.115240358@stu.untar.ac.id](mailto:jason.115240358@stu.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*Basically, the purpose of implementing Community Service is to provide new ideas about entrepreneurship and to be able to develop the entrepreneurial potential that is owned, develop creative ideas that are owned in order to open up potential business opportunities that can be developed in the community for MSME actors. The objective is to foster creativity within the community, enabling the production of goods that may serve as entrepreneurial opportunities, so enhancing family income and facilitating the assessment of entrepreneurship's viability as a daily commercial endeavour. The approach to executing community service activities include offering training and discussions on starting a company grounded on an effective management system. The service aims to produce outcomes that, through training in the creation of economically valuable products, will motivate participants to become entrepreneurs, thereby enhancing their understanding of entrepreneurship and improving their family's economic situation.*

**Keywords:** Kertajaya village, entrepreneurship, MSMEs

### ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan ide-ide baru tentang kewirausahaan dan untuk dapat mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki, mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki agar dapat membuka peluang usaha potensial yang dapat dikembangkan di masyarakat untuk pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kreativitas dalam masyarakat, memungkinkan produksi barang-barang yang dapat berfungsi sebagai peluang kewirausahaan, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan memfasilitasi penilaian kelayakan kewirausahaan sebagai upaya komersial sehari-hari. Metode diskusi memfasilitasi eksplorasi materi yang lebih dalam melalui pertanyaan individu dan perwakilan peserta. Tahapan pelatihan meliputi: pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Pendekatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk menawarkan pelatihan dan diskusi tentang memulai sebuah perusahaan yang didasarkan pada sistem manajemen yang efektif. Layanan ini bertujuan untuk menghasilkan *outcome* yang melalui pelatihan penciptaan produk yang bernilai ekonomis, akan memotivasi peserta untuk menjadi wirausaha, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan memperbaiki situasi ekonomi keluarga mereka.

**Kata kunci:** Desa Kertajaya, kewirausahaan, pelatihan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Inisiatif pemerintah untuk membina wirausahawan muda sedang berlangsung. Munculnya beberapa pengusaha baru akan mengkatalisasi dinamika ekonomi yang dapat mendorong perbaikan ekonomi. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan ketahanan masyarakat, mulai dari kandang kecil hingga ekosistem yang luas.

Pemerintah mengadvokasi gerakan ekonomi kerakyatan sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kondisi ekonomi lingkungan, yang selanjutnya akan meningkatkan perekonomian nasional. Inisiatif untuk mengembangkan bisnis, khususnya di kalangan anak muda, akan menumbuhkan kemandirian dan membuka lapangan kerja. David McClelland, seorang ilmuwan terkemuka dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa suatu bangsa dapat dianggap makmur jika proporsi pengusaha mencapai 2% dari populasinya. Meskipun proporsi

pengusaha di Indonesia saat ini melebihi 2%, yaitu 3,1% dari total populasi, hasilnya belum memenuhi ekspektasi dan tetap kalah dengan negara tetangga (Malaysia 5%, Singapura 7%). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan lebih banyak wirausahawan yang dapat memberikan dukungan ekonomi yang andal bagi para pemangku kepentingan dan entitas yang bekerja sama.

Kabupaten Badung Barat yang menjadi penyangga ibu kota Provinsi Jawa Barat ini memiliki 16 kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah Bandung Barat, dengan total 177 desa/kelurahan. Kertajaya adalah salah satu desa tersebut.

Data monografi dari Desa Kertajaya menunjukkan bahwa pendidikan mendominasi mata pencaharian mereka sebagai pekerja industri dan komersial. Sebaliknya, usaha kecil kurang berkembang, karena populasi yang terdaftar hanya 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat di Desa Kertajaya. Individu menunjukkan kreativitas yang berkurang atau tidak ada dalam pengelolaan ekonomi, khususnya di Desa Kertajaya, dimana beberapa ibu menganggur dan memiliki waktu senggang yang cukup. Kegiatan usaha diharapkan dapat membantu masyarakat secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Soegoto (2009) mendefinisikan kewirausahaan sebagai usaha kreatif yang berakar pada inovasi, bertujuan untuk menghasilkan produk baru, menambah nilai, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Kelurahan Kertajaya memiliki isu beberapa ibu rumah tangga menganggur, ditambah dengan keterbelakangan operasional UMKM. Para ibu ini tidak produktif dan tidak mampu memberikan kontribusi finansial untuk pengeluaran keluarga. Komunitas tersebut sebagian besar terdiri dari siswa yang sebagian besar merupakan produk, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan keluarga melalui kerja mereka. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendorong kreativitas dalam pengembangan barang-barang yang layak secara ekonomi.

Gunartin (2017) menjelaskan peran pemerintah dalam kemajuan UMKM, karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan bagian integral dari kemajuan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, Aliyah (2022) mengemukakan bahwa pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. UMKM telah mengeksekusi eksekusi tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Sarfiah et al, 2019). Dalam penelitiannya, Goddess et al (2022), menemukan bahwa sektor UMKM belum berhasil menjadi landasan ekonomi yang tangguh dan dapat memengaruhi penilaian tentang tenaga kerja yang tidak tersedia di pasar tenaga kerja. Entitas UMKM harus menunjukkan kreativitas dan inovasi untuk menghadapi permasalahan yang timbul dari keadaan pasar yang fluktuatif. Oleh karena itu, UMKM harus menunjukkan inovasi dalam pengembangan produk, penerapan tenaga kerja, serta menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap fluktuasi pasar (Suyadi et al, 2018). Pelatihan dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam masyarakat (Permana, 2017), serta untuk menciptakan ide-ide yang berkaitan dengan bauran pemasaran. Bauran pemasaran menarik bagi UMKM karena barang-barang mereka yang berbeda dan khusus, sehingga memerlukan pengembangan yang selaras dengan pasar yang ditargetkan. Operasi pemasaran yang berhasil dapat meningkatkan omset dan pendapatan penjualan, sehingga mendorong pendirian perusahaan baru di Kabupaten Bandung Barat dari waktu ke waktu.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat isu pemberdayaan perempuan sebagai peserta UMKM untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Mengingat konteks tersebut di atas, tim yang berdedikasi bertujuan untuk menginspirasi para ibu rumah tangga di Desa Kertajaya, yang mengalami waktu tidak produktif yang signifikan, untuk terlibat dalam upaya kreatif yang menghasilkan barang-barang yang bermanfaat secara ekonomi. Diharapkan individu suatu saat dapat meraih kesuksesan sebagai pengusaha. Inisiatif ini bertujuan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan taraf hidup individu. Tingkat pengangguran yang menurun mempengaruhi naiknya pendapatan per kapita dan daya beli individu, bersamaan dengan ekspansi perekonomian nasional. Selain itu, hal ini memengaruhi penurunan tingkat kejahatan yang sering dikaitkan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, solusi yang diadopsi adalah memberikan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan barang-barang yang penting secara ekonomi untuk meningkatkan ekonomi keluarga di masyarakat Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada kewirausahaan, memperkenalkan barang-barang baru seperti pisang garing, stik pisang, pisang kribo, roti pisang, dan keripik pisang. Barang-barang kuliner harus berasal dari buah-buahan yang dapat diubah menjadi beragam barang olahan dengan nilai ekonomis, karena kelezatannya, serta produk-produk lain yang dapat dikembangkan untuk kepentingan komersial dan dijadikan makanan bagi anak-anak milenial.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metodologi yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan meliputi ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, *brainstorming*, *peer teaching*, dan kelompok kerja kolaboratif. Para pemateri menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan peluang berwirausaha di era digital bagi para pemula. Metode diskusi memfasilitasi eksplorasi materi yang lebih dalam melalui pertanyaan individu dan perwakilan peserta. Metode pendampingan diterapkan selama penerapan praktis materi pelatihan, sedangkan metode pemantauan dilakukan pascapelatihan untuk memverifikasi penerapan materi dalam kegiatan bisnis sehari-hari peserta dan untuk menawarkan solusi lanjutan atas tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Jawaban yang diantisipasi melibatkan pengembangan semangat kewirausahaan yang kuat dan pemasaran produk dan layanan yang dibuat secara efektif. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan visibilitas barang dan jasa UMKM, sehingga merangsang minat pelanggan dan pada akhirnya meningkatkan penjualan dan profitabilitas UMKM.

Pendekatan tradisional termasuk pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Peserta pelatihan bertujuan untuk menyoal tiga puluh pengusaha pemula di Desa Kertajaya, dengan fokus pada barang-barang seperti tanaman hias, makanan, dan minuman. Kegiatan PKM meliputi: 1) tahap persiapan yaitu identifikasi target peserta, 2) penilaian kebutuhan, 3) pelaksanaan pelatihan, dan 4) evaluasi kegiatan. Tahap Persiapan meliputi: pembuatan jadwal pelatihan, menyiapkan ruangan, menyiapkan form diagnosa, prasurevei: identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, pembuatan proposal: pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra, serta persiapan bahan pelatihan. Tahap pelaksanaan pelatihan: pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Tahap evaluasi pelatihan yaitu, evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pelatihan kewirausahaan bagi UMKM di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, meliputi kegiatan kolaboratif antar kelompok usaha sebagai berikut: Komunitas wirausaha di Desa Kertajaya, khususnya tim pengabdian, berupaya membentuk kelompok usaha yang bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dengan menawarkan pelatihan dalam produksi berbagai produk, sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kreasi barang-barang kuliner khusus yang ditujukan untuk tujuan bisnis. Selama pelatihan, para wanita menunjukkan banyak antusiasme, memfasilitasi diskusi yang produktif dan sesi tanya jawab. Program ini meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang tahapan pemasaran produk, menumbuhkan daya cipta mereka dalam memulai sebuah perusahaan, dan memperkuat aspirasi kewirausahaan mereka untuk menambah pendapatan.

Pengarahan pemasaran mencakup materi pemasaran produk yang khas, serta informasi tentang kewirausahaan dan penggunaan prinsip-prinsip SMART. Pelatihan tersebut tidak hanya mencakup narasi teoritis tetapi juga wacana tentang tantangan yang dihadapi selama ini. Ruang pelatihan kewirausahaan tersegmentasi untuk pelaku usaha yang bergerak di bidang produksi produk, penyediaan jasa, dan kegiatan perdagangan atau penjualan. Mereka mungkin mengartikulasikan tantangan yang mereka hadapi sejauh ini. Sesi pelatihan dilanjutkan dengan *focus group discussion* mengenai tantangan yang dihadapi peserta UMKM terkait kebutuhan pelatihan untuk menyikapi isu-isu terkini. Masalah utama ada di dalam sektor keuangan, termasuk penggabungan manajemen keuangan pribadi dan komersial, modal yang tidak mencukupi, dan tantangan dalam menjalin hubungan dengan lembaga keuangan atau bank. Dalam ranah pemasaran, tantangan yang dihadapi antara lain sulitnya mengamankan tempat penjualan, hambatan ekspansi pasar, kurangnya pengetahuan tentang strategi promosi, dan pentingnya pengembangan produk. Selain itu, dalam bidang operasi, sulit untuk mendapatkan pemasok yang lokasinya dekat dengan area yang diinginkan, sehingga mempersulit perolehan produk.

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM tersebut, termasuk pelatihan kewirausahaan bagi peserta UMKM di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan UMKM. Tindakan ini memfasilitasi kesadaran yang cepat akan barang UMKM di antara pelanggan, sehingga meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Latihan PKM berjalan lancar dan efektif, dengan para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama durasi acara berlangsung. Peserta lebih sadar dan memahami pentingnya dan keuntungan berwirausaha; meskipun demikian, mereka tetap mengantisipasi kedatangan tim yang berdedikasi untuk memberikan keterampilan lebih lanjut dan meningkatkan pengetahuan mereka. Kendala yang dihadapi selama PKM antara lain terbatasnya waktu yang tersedia untuk praktik langsung atau dukungan dalam produksi produk dan jasa dengan nilai pasar konsumen, sehingga PKM terbatas pada presentasi dan debat materi.

Setelah penilaian pelaksanaan PKM, muncul beberapa rekomendasi, antara lain pelaksanaan pelatihan kewirausahaan secara terus menerus, ditambah dengan instruksi dalam pengembangan produk dan layanan yang dapat dipasarkan yang memasukkan unsur inovasi dan kreativitas. Rekomendasi lainnya adalah memperpanjang durasi pelaksanaan untuk mengoptimalkan kegiatan pelatihan; namun hal ini akan mengakibatkan kenaikan biaya pelaksanaan dan permintaan barang dan jasa dari peserta pada acara pameran yang dihasilkan pelaku UMKM di Bandung Barat, khususnya di Desa Kertajaya.

### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Pelaksanaan Pengabdian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara, serta kami ingin menyampaikan apresiasi kepada panitia Rangkaian Seminar Nasional Universitas Tarumanagara IX tahun 2025 (Serina Untar IX 2025), karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan wawasan kepada masyarakat melalui seminar ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini. Diharapkan kolaborasi yang bermanfaat ini dapat terus berlanjut di antara banyak pemangku kepentingan.

### **REFERENSI**

- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Assauri, Sofjan. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Buchari Alma. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta
- Gama B., Widodo Y. & Hariyanto. (2017). *Pengembangan Model Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Perantau Etnis Minang dan Penduduk Asli di Pasar Nusukan Solo*. Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan Dikti.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fandy, T. (2011). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima Edisi 2*. Yogyakarta: Andi.
- Meredith, 1984. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, dalam Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Soegoto, E.S. (2009). *Entrepreneurship, Menjadi Pebisnis ulung*, Kompas Gramedia . Jakarta
- Tambunan, R.M. (2013). *Pedoman Penyusunan Standard Operating Prosedur, Edisi 2013*. Maiesta.